

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Kegiatan yang dilakukan seseorang akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada minat yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbul motivasi yang disebabkan adanya minat yang besar. Minat adalah sesuatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti semestara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai hal daripada hal lainnya. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kegairahan tersebut bisa

diekspresikan melalui perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Apabila peserta didik telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun yang akan dilakukannya, kegiatan yang akan diminati peserta didik, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Susanto minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan apabila tidak sesuai dengan minat siswa memungkinkan akan berhubungan dan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Dengan kata lain, dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peran penting dalam belajar, karena dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan mampu memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Minat dapat diekspresikan melalui kenyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada

hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat terhadap sesuatu tersebut menghasilkan perubahan yang baik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hakekat belajar pada dasarnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak siap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas. Seorang dikatakan belajar biologi adalah apabila dalam diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan biologi dan mampu menggunakannya dalam materi selanjutnya atau dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam salah satu sudut pandang faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar adalah

1) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu,

lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajarpun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

2) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

3) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orangtua.

4) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

5) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmanai dan rohaninya.

6) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang seseorang mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

7) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

8) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

c. Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik

Minat sangat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, semakin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam hal ini, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

Menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar sangatlah diperlukan, karena adanya minat belajar mendorong peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan belajar. Pelajaran yang diminati peserta didik akan memberikan rasa senang dan akan memudahkan peserta didik berkonsentrasi dalam belajar.

Minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya sesuatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan pengaruh negative terhadap hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari peserta didik itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar agar peserta didik lebih aktif. Akan tetapi, dalam kenyatannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara peserta didik tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka seharusnya seorang pendidik memelihara minat belajar anak didiknya, yaitu :

- 1) Meningkatkan minat peserta didik; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak didiknya.

- 2) Memelihara minat yang timbul; apabila peserta didik menunjukkan minat yang kecil, maka tugas pendidik untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; dimana sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anak didiknya menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak didiknya tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya.

2. Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Membaca merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Sedangkan minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan. Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. (Dalman, 2014: 5).

Menurut Wahadaniah (1997), minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah keinginan yang kuat yang disertai rasa senang untuk memahami bacaan dengan kemauan diri sendiri.

b. Faktor yang Memengaruhi Minat Membaca

Harris dan Sipay (1980), mengemukakan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional.

- 1) Faktor personal meliputi:
 - a) usia,
 - b) jenis kelamin
 - c) intelegensi
 - d) kemampuan membaca,
 - e) sikap
 - f) kebutuhan psikologi
- 2) Faktor institusional meliputi:
 - a) tersedianya buku-buku,
 - b) status sosial ekonomi,
 - c) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dawson dan Bamman dalam (Rachman, 1985: 6) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca, yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembanagan siswa, kebutuhan itu berpengaruh pada pilihan dan minat baca masing-masing individu.
- 2) Tersedianya sarana buku bacaan keluarga merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca siswa dan kemungkinan bahwa minat baca juga didorong oleh status sosial ekonomi keluarga.
- 3) Guru berperan dalam menumbuhkan minat membaca setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka siswa akan tertarik untuk membacanya dan sekaligus memperoleh sumber informasi.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam bacaan yang disenangi akan meningkatkan minat baca.
- 5) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong perwujudan pemilihan buku bacaan dan minat baca murid.
- 6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca murid.

c. Upaya Meningkatkan Minat Membaca

Minat membaca mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Dibandingkan dengan beberapa negara tetangga,

minat baca masyarakat Indonesia masih termasuk rendah. Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat membaca yang tinggi. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Upaya meningkatkan minat membaca anak menjadi tanggungjawab bersama, antara pustakawan, guru, orang tua, dan masyarakat. Guru mempunyai tanggung jawab langsung dalam meningkatkan minat membaca. Dalam upaya meningkatkan minat membaca seharusnya dimulai dari sejak dini, sebaiknya anak-anak diberi stimulan agar minat baca itu muncul dari diri murid itu sendiri (Kasiyun, 2015).

Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim dalam (Dalman, 2014: 146- 148). yaitu berikut ini:

- 1) mengenalkan bacaan sejak dini,
- 2) Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya,
- 3) ajak anak ke toko buku/perpustakaan,
- 4) beli buku yang menarik minat anak,
- 5) sisihkan uang untuk membeli buku
- 6) nonton film dan beli bukunya
- 7) ciptakan perpustakaan keluarga
- 8) tukar buku dengan teman
- 9) hilangkan penghambat seperti televisi atau playstation
- 10) beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca,

- 11) jadikan buku sebagai hadiah (reward) untuk anak,
- 12) jadikan kegiatan bacaan sebagai kegiatan setiap hari,
- 13) dramatisasi buku yang anda

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- a. Rasa suka/senang
- b. pernyataan lebih menyukai
- c. adanya rasa ketertarikan
- d. adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- e. berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian

Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa/partisipasi siswa (Safari, 2003).

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang berminat kepadasesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut.

4. Media

a. Pengertian Media Digital

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” atau “ pengantar”. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara (لئاسو) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dalam proses belajar guru dituntut agar

mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah yang mana memungkinkan alat-alat tersebut sesuai perkembangan zaman. Guru setidaknya dapat menggunakan alat yang mudah, murah dan efisien yang meskipun sederhana, tetapi dapat mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diharapkan. Saat ini, istilah “media” sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (Bahasa Inggris art) dan logos (bahasa Indonesia “ilmu”). Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

b. Tujuan Media Penggunaan

Media pembelajaran secara umum diperlukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Media pembelajaran di sekolah digunakan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang tepat menurut sifat bahan ajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.
- 5) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan berorientasi pada proses pembelajaran agar lebih menyenangkan.

Menurut Achsin dikutip oleh Moh. Zaiful Rosyid, tujuan penggunaan media pengajaran adalah :

- 1) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.
- 2) Untuk mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
- 3) Untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.
- 4) Untuk memotivasi peserta didik agar lebih mencari tahu tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik.
- 5) Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antarpeserta didik terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

Dengan demikian, media pembelajaran sangat berpengaruh akan terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran juga

dapat memberikan peluang kepada guru dalam menjelaskan materi, serta memberi kemudahan kepada peserta didik dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.

c. Manfaat Media

Dalam sebuah buku Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif.

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Kemp & Dayton meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
- 2) Pembelajaran lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan,
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media yang hanya memerlukan waktu singkat untuk

mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa

- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlakukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa

5. Media *Literacy Cloud*

a. Pengertian *Literacy Cloud*

Buku digital atau yang bisa disebut dengan *e-book* merupakan buku yang berbentuk elektronik atau digital yang berisi informasi, tutorial, novel, cerita pendek layaknya buku pada umumnya (Ruddamayanti, 2019). Contoh media buku digital yang sudah pernah ada sebelumnya yaitu Chromebook, iMartapura, Maca Dina Digital Library dan *Literacy Cloud*. Pada buku

digital ini hanya bisa diakses dan dibaca menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, dan *smartphone*. Perlu menggunakan jaringan internet jika buku digital yang kita inginkan untuk dibaca belum ada dipenyimpanan dalam perangkat.

Literasi digital bermanfaat bagi siswa karena merupakan salah satu kegiatan literasi yang melibatkan penggunaan internet pada *smartphone* yang dapat menampilkan bacaan menarik berdasarkan perkembangan usia anak. Salah satu contoh *platform* yang dapat digunakan untuk menerapkan kegiatan literasi digital pada anak adalah platform *literacy cloud*. *Literacy cloud* merupakan sebuah *platform* yang menyediakan berbagai macam buku berkualitas yang dapat membantu menumbuhkan minat baca pada anak-anak (Lutfi & dkk, 2020). *Platform* ini dikembangkan oleh *Room To Read* bekerja sama dengan Google.org dan bisa diakses melalui internet dengan domain *literacycloud.org*.

Selain tersedia 200 buku karya penulis Indonesia dan negara tetangga lainnya yang dapat diakses dalam bahasa Indonesia hingga bahasa Inggris, dalam *platform* tersebut guru dapat menonton film pendukung yang terkait dengan latihan membaca yang akan membantu siswa untuk memperkuat literasi mereka. *Room to Read* telah bekerja di 16 negara untuk meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar (Lutfi & dkk, 2020).

Pada media *literacy cloud* menuntut orang tua untuk melakukan pendekatan dan sosialisasi agar dapat menciptakan sesi pembelajaran yang menyenangkan. *Literacy cloud* dapat diberikan oleh guru kepada siswa,

guru kepada orang tua siswa, dan orang tua kepada anak. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan di media *Literacy cloud* yang berupa bacaan berbahasa Indonesia maupun bahasa lain yaitu ada bahasa Inggris, Luganda, Mandarin dan berbagai bahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan pilihan bahasa yang tersedia di website Literacycloud.org (Fitrianti, dkk, 2021).

Adanya media *literacy cloud* ini bertujuan untuk membantu keterbatasan buku bacaan anak-anak, sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi pada anak. Media pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan literasi anak dengan cara yang menyenangkan, fleksibel dalam penggunaan, membantu guru dan orang tua dalam mengajarkan literasi anak, serta dapat dengan mudah digunakan di banyak platform yang berbeda. (Suslawati & Dafit, 2021).

Media *cloud* menerapkan platform digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa media *literacy cloud*. *Literacy cloud* ini merupakan perpustakaan digital yang di dalamnya memuat *e-book* dan video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media untuk melatih meningkatkan kemampuan membaca mandiri siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Adanya media *literacy cloud* ini bertujuan untuk membantu keterbatasan buku bacaan anak-anak, sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi pada anak. Media pembelajaran ini bermanfaat untuk meningkatkan literasi anak dengan cara yang menyenangkan, fleksibel saat digunakan, membantu guru dan orang tua dalam mengajarkan literasi

kepada anak, dan tersedia dengan mudah di berbagai *platform* (Suslawati & Dafit, 2021).

6. Metode Membaca Nyaring

a. Pengertian Metode Membaca Nyaring

Metode membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi pendidik, peserta didik ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang (Dalman, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut, metode membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca menangkap informasi yang disampaikan oleh pembaca (Darwati, 2012).

b. Langkah-langkah Membaca Nyaring

- 1) Langkah-langkah dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring) sebagai berikut :
- 2) Pilihlah cerita/teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring. Panjang cerita sekitar 15 – 20 kalimat.
- 3) Perkenalkan cerita atau teks pada peserta didik sebelum membaca. Akribilah cerita atau teks tersebut. Dengan demikian, pendidik dapat mengetahui bagian yang perlu mendapat tekanan, kata, Lafal dan intonasi.
- 4) Suruhlah peserta didik duduk dengan senang dalam setengah lingkaran dan buat peserta didik agar fokus pada bacaan

- 5) Duduklah pada kursi rendah dekat peserta didik sehingga peserta didik bisa melihat ilustrasi. Ilustrasi merupakan hal penting dalam membaca buku untuk peserta didik.
- 6) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya, atau tunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca suara lantang atau nyaring.
- 7) Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu; mengajukan pertanyaan atau memberi contoh.
- 8) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan atau berdiskusi apa yang telah mereka baca dan dengar.
- 9) Setelah membaca selesai, berikanlah waktu kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas

c. Indikator Keterampilan Membaca Nyaring

Indikator keterampilan membaca nyaring

1) Pelafalan

Lafal yang diucapkan dalam membaca tidak menunjukkan ciri kedaerahan dan sesuai dengan EYD. Tidak membaca dengan menggunakan logat daerahnya masing-masing namun menggunakan EYD. Pendengar akan merasa nyaman dan mudah menangkap isi bacaan ketika pembaca membacakan teks dengan baik dan benar.

2) Intonasi

Intonasi merupakan tinggi rendahnya suara yang diucapkan sesuai dengan alur cerita dan tidak terburu-buru dalam membaca.

Pembaca harus membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat sehingga pendengar akan dengan mudah mengetahui isi teks cerita bacaan.

3) Volume

Membaca dengan suara keras dan terdengar oleh semua pendengarnya. Supaya pendengar dapat mengetahui isi teks bacaan maka pembaca harus membaca teks bacaan dengan suara yang keras sekiranya dapat didengar oleh semua pendengarnya.

4) Kelancaran Membaca

Membaca dengan jelas dan lancar dengan mengeja kata demi kata. Hal tersebut akan membingungkan pendengar, karena tidak jelas ketika didengarkan dan akan menyulitkan pendengar ketika akan mengetahui isi dari teks bacaan. Maka dari itu pembaca harus membaca teks bacaan dengan lancar tanpa ada kata yang dieja.

5) Jeda

Dengan memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan supaya dapat mengetahui isi dari teks bacaan. Tanda baca dalam suatu teks bacaan juga sangat berpengaruh pada si pembaca dan pendengar untuk mengetahui isi teks bacaan. Jika teks bacaan dibaca tidak dengan memperhatikan tanda baca maka pembaca dan pendengar pun akan kebingungan dalam mengetahui isi teks bacaan (Asmani, 2011)

Pedoman penilaian berdasarkan teori Darmiyati Zuchdi & Budiasih (1996: 123). Format penilaian kemampuan membaca nyaring

tersebut adalah ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal dalam membaca tulisan, ketepatan intonasi dalam membaca tulisan, kelancaran dalam membaca tulisan, dan kenyaringan suara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca nyaring yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan dalam menyuarakan tulisan, intonasi dalam membaca tulisan, ketepatan dalam penggunaan tanda baca, dan kenyaringan suara.

Klasifikasi nilai ketrampilan membaca nyaring adalah sebagai berikut :

Sangat baik	= 80 - 100
Baik	= 66 - 79
Cukup	= 56 – 65
Kurang	= 40 - 55 (Suharsimi Arikunto, 2007: 245)

d. Kelebihan dan Kekurangan Membaca Nyaring

Berdasarkan Nababan dalam Fatmah mengatakan terdapat kelebihan dari metode *reading aloud* (membaca nyaring) di antaranya :

- 1) Menambah kepercayaan peserta didik,
- 2) Kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru,
- 3) Memperkuat disiplin dalam kelas karena pelajar berperan secara aktif dan tidak boleh ketinggalan membaca secara serentak,
- 4) Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan tulisan,
- 5) Melatih untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

Selain memiliki kelebihan, metode *reading aloud* juga memiliki kelemahan.

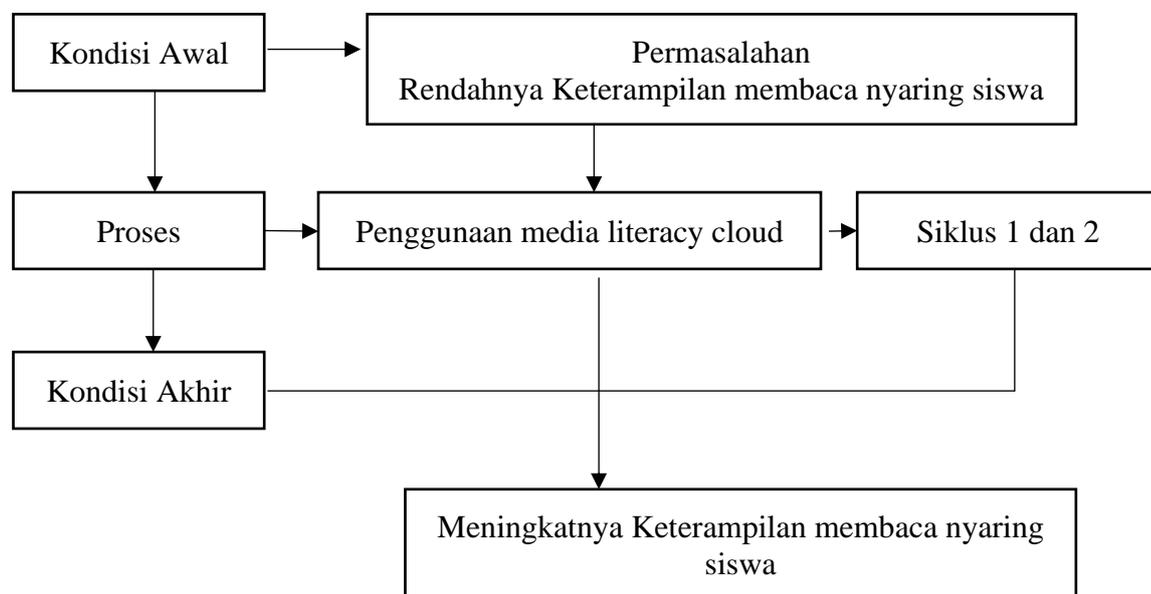
- 1) Metode membaca nyaring akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah, tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dari pada membaca diam sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan.
- 2) Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan kadang-kadang dapat mengganggu orang lain

Metode *reading aloud* (membaca nyaring) dapat melatih percaya diri peserta didik bagaimana cara membaca dengan baik dan benar, dapat melatih kemampuan untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca. Selain itu, mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik karena peserta didik dilatih untuk membaca dalam kelompok. Selain memiliki kelebihan, kelemahan juga terdapat pada metode *reading aloud* (membaca nyaring). Kelemahan yang menonjol ialah peserta didik menjadi lebih lelah, jika membaca dengan suara nyaring dan akibatnya menimbulkan kegaduhan terlebih jika membaca nyaring dengan kelompok.

B. Kerangka Berfikir

Sebelum dilakukan perlakuan terlebih dahulu diberikan *pretet* dalam bentuk angket. Kemudian dalam proses pembelajaran, diberikan perlakuan berupa penerapan media *literacy cloud* dan metode membaca nyaring. Setelah proses pembelajaran diberikan *posttest* yang akan dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui adakah peningkatan dari penerapan media *literacy*

cloud dan metode membaca nyaring terhadap ketrampilan dan minat membaca siswa.



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan mengatakan “Jika tindakan dilakukan dengan baik, maka tindakan ini akan memperoleh suatu pemecahan problem yang baik”. Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian Tindakan kelas ini dapat dirumuskan “Penggunaan media *literacy could* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 5 Cepoko”.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the art*)

Penelitian Novitasari (2020) dengan judul “*E-book sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi iMartapura terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar).*” Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat baca pada masyarakat Kabupaten Banjar serta mengetahui kelebihan maupun kekurangan pada media aplikasi iMartapura. Metode penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa *e-book* sebagai literasi digital menggunakan aplikasi iMartapura memudahkan para pembaca mengakses buku dan mudah dibawa kemana saja. Upaya yang diharapkan pada penelitian ini diharapkan juga mendorong minat baca masyarakat di zaman teknologi sekarang, untuk lebih mengurangi kecanduan dengan game online dan media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2022) berjudul “*Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita anak bermuatan digital yang disajikan dalam *Literacy Cloud*. Metode yang digunakan adalah analisis isi dengan instrumen berupa *human instrument* atau peneliti sendiri. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik simak dan teknik catat. Temuan pada penelitian ini memberikan salah satu alternatif media penumbuhan karakter melalui cerita di lingkungan sekolah dan keluarga. Guru dapat memanfaatkan buku cerita anak berbasis digital untuk melakukan pendidikan karakter saat pembelajaran. Cerita anak yang disajikan dalam *Literacy Cloud* pun sangat relevan dengan era teknologi saat ini. Hal ini bisa menjadi variasi media yang bisa digunakan oleh guru atau orang tua untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada anak secara menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosintha (2023) berjudul “*Literacy Cloud: Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Bahasa bagi Digital Natives.*” Penelitian ini bertujuan untuk guru mampu menciptakan suatu proses

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik para *digital natives* sekaligus menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri Trasan 1 dan SD Negeri Trasan 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Setelah pengenalan dan pendampingan implementasi Literacy Cloud ke dalam proses pembelajaran oleh tim pengabdian Universitas Tidar, para guru SD Negeri Trasan 1 dan SD Negeri Trasan 2 menilai bahwa Literacy Cloud sangat cocok digunakan dalam menunjang pembelajaran bagi siswa, baik pada pembelajaran di kelas bersama guru maupun di rumah secara mandiri. Kemudahan akses dan pengoperasian platform ini memungkinkan guru dan siswa untuk bersama-sama mengeksplorasi sumber bacaan digital yang beragam untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnani, dkk (2024) berjudul “*Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman*”. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 4 di SD Negeri Buaran Mangga II, terdiri dari dua kelas: kelas 4-a sebagai kelompok kontrol dan kelas 4-b sebagai kelompok eksperimen. Data pretest menunjukkan bahwa nilai awal minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, setelah melalui perlakuan menggunakan media Literacy Cloud, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketertarikan membaca dan kemampuan memahami bacaan siswa di kelas eksperimen, sedangkan peningkatan di kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional lebih rendah. Analisis

deskriptif menunjukkan bahwa Literacy Cloud dapat mempengaruhi positif ketertarikan membaca dan memahami bacaan pada siswa kelas 4. Observasi dan wawancara juga menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih baik dan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca, dengan preferensi terhadap buku dengan gambar dan pengalaman positif menggunakan media digital seperti Literacy Cloud dalam pembelajaran.

Penelitian Astuti, dkk (2024) berjudul “*Penggunaan Literacy Cloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IIIB di UPT SPF SD Inpres BTN IKIP 1* “. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk menggunakan Literacy Cloud sebagai media untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas tiga di UPT SPF SD INPRES BTN IKIP1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ujian siswa pada siklus I cukup baik, dengan rata-rata 68,76 dan tingkat penyelesaian keseluruhan 57%. Dengan peningkatan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,42 dan persentase penyelesaian mencapai 76%, yang dianggap baik. Hasil ini mendukung gagasan bahwa kemampuan pemahaman bacaan peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Literacy Cloud. Selain itu, siswa juga terlihat aktif selama proses pembelajaran di setiap siklus yang dilaksanakan.

Dari penelitian relevan diperoleh adanya kemiripan dalam segi media pembelajaran yang digunakan, serta dampak positif penggunaan terhadap media *literacy cloud*. Kemudian penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar

keputusan bagi peneliti pada penelitian ini untuk menganalisis bagaimana penerapan media *literacy cloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Sedangkan, ketidaksamaan diantara ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini adalah subjek dari penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mencari tahu dampak dari penerapan media *literacy cloud* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa di sekolah dasar.